

**PENGARUH MEDIA JAM DINDING TERHADAP KEMAMPUAN
MENGENAL WAKTU PADA ANAK AUTIS KELAS VI
DI SLB NEGERI JEMBER**

¹Ichsan Towil Umuri, ²Lailil Aflahkul Yaum, ³Nostalgianti Citra P
Universitas PGRI Argopuro Jember¹
prystiananta@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media jam dinding terhadap kemampuan mengenal waktu pada anak autis kelas VI. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B. Target behaviour pada penelitian ini ialah kemampuan anak dalam mengenal waktu menggunakan media jam dinding. Penelitian ini menggunakan teknik analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan tes. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah satu anak autis kelas VI di SLB Negeri Jember dengan inisial K. K mengalami permasalahan dalam mengenal waktu dan kesulitan dalam menentukan jam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi baseline (A) hasil mean level yang didapat yaitu 29, dan pada kondisi intervensi (B) diperoleh mean level 52,9. Hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi menunjukkan bahwa penggunaan media jam dinding memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan mengenal waktu. Simpulan, ada pengaruh media jam dinding terhadap kemampuan mengenal waktu pada anak autis kelas VI di SLB Negeri Jember.

Kata Kunci: Anak Autis, Media Jam Dinding, Mengenal Waktu.

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of the use of wall clock media on the ability to recognize time in sixth grade autistic children. The research method used is the Single Subject Research (SSR) method with an A-B design. The target behavior in this study is the child's ability to recognize time using a wall clock media. This study uses analysis techniques within conditions and analysis between conditions. To collect data, this study uses tests. The subject involved in this study was one sixth grade autistic child at Jember State Special Needs School with the initials K. K experienced problems in recognizing time and difficulty in determining the hour. The results showed that in the baseline condition (A) the mean level obtained was 29, and in the intervention condition (B) the mean level obtained was 52.9. The results of the data analysis within conditions and between conditions showed that the use of wall clock media had a positive effect in improving the ability to recognize time. In conclusion, an effect of wall clock media on the ability to recognize time in sixth grade autistic children at Jember State Special Needs School.

Keywords: Autistic Children, Wall Clock Media, Recognizing Time.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar 1945 (setelah perubahan), terutama Pasal 28 C Ayat 1 yang menyebutkan bahwa, “setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak memperoleh pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”. Hak anak untuk menerima pendidikan dijamin sepenuhnya tanpa adanya perbedaan perlakuan, termasuk untuk anak-anak yang memiliki kondisi fisik dan mental yang disebut sebagai anak luar biasa atau Anak Berkebutuhan Khusus berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya tidak sesuai dengan perkembangan anak pada umumnya baik dari segi fisik, mental, intelektual, sosial, maupun emosional. Istilah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) juga menggambarkan anak yang memerlukan pendidikan yang dirancang sesuai dengan tantangan belajar dan potensi masing-masing secara individu. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sangat bervariasi tergantung pada kondisi yang mereka miliki, salah satunya adalah anak dengan autis.

Hadi (2017) menyatakan bahwa anak dengan autis merupakan individu dengan masalah perkembangan yang berkaitan erat dengan aspek interaksi sosial, komunikasi, dan imajinasi. Anak-anak yang mengalami autis sering menghadapi tantangan dan masalah dalam hal berinteraksi sosial, berkomunikasi, berimajinasi, bermain, berperilaku, serta mengelola emosi. Autisme umumnya menyulitkan mereka dalam memahami pelajaran, termasuk pelajaran matematika. Berdasarkan definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, matematika diartikan sebagai disiplin yang mempelajari angka, hubungan antar angka, dan prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan angka. Materi pembelajaran matematika sangat bervariasi. Aspek utama dalam matematika mencakup aljabar, analisis, dan geometri. Ada juga pendapat yang menyatakan bahwa matematika dibagi menjadi empat kategori, salah satunya yakni aritmatika yang mencakup teori bilangan dan statistik. Salah satu topik yang disoroti adalah mengenai pengenalan waktu atau unit waktu. Topik ini membahas tentang satuan waktu mulai dari detik hingga menit dan jam. Pengenalan waktu memiliki dampak signifikan dalam konteks kehidupan dan teknologi modern saat ini (Nasukah, 2020). Agar anak autis dapat memahami dalam pembelajaran matematika tentang mengenal waktu, maka dibutuhkan sebuah media.

Melalui penggunaan alat atau media pembelajaran, pendidik dapat mengubah materi yang bersifat teoretis menjadi lebih nyata, sehingga lebih gampang dimengerti dan dapat menurunkan ketergantungan pada pengucapan kata-kata (Nadiyah, 2020). Alat atau media ini bisa berperan sebagai sarana pendukung bagi pengajar dalam menyampaikan pelajaran dan sebagai bantuan bagi siswa dalam memahami konsep yang diajarkan oleh pengajar. Media pembelajaran yang baik adalah benda kongkrit, sehingga siswa dapat melihat benda secara langsung sesuai pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian mampu memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru bukan karena hafalan tetapi karena pengalaman yang diperoleh siswa dari pembelajaran

yang berlangsung. Salah satu media yang dapat digunakan dalam kemampuan mengenal waktu mulai dari detik, menit dan jam pada anak autis adalah media jam dinding.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SLB Negeri Jember, terdapat salah satu anak autis berinisial K kelas VI. Anak tersebut belum mengenal atau memahami tentang jam pada pembelajaran matematika. K masih mengalami kesulitan dalam menentukan atau pun melihat jam. Hal ini mengakibatkan K tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik dan guru harus mengulang-ulang pembelajaran. Ini terjadi karena media pengajaran yang digunakan oleh guru kurang inovatif dan hanya menggunakan papan tulis saja sebagai media. Melihat permasalahan tersebut peneliti tertarik memperkenalkan media jam dinding, dikarenakan media jam dinding dirasa cocok untuk meningkatkan kemampuan mengenal waktu pada anak autis.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu apakah ada pengaruh media jam dinding terhadap kemampuan mengenal waktu pada anak autis kelas VI di SLB Negeri Jember?. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh media jam dinding terhadap kemampuan mengenal waktu pada anak autis kelas VI di SLB Negeri Jember.

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menerapkan pendekatan penelitian pada subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR), yang merupakan metode yang dirancang untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dengan memantau efek dari perlakuan yang diberikan kepada subjek secara berulang. Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Jember dengan satu subjek yaitu anak autis kelas VI, selama 18 sesi, terdiri dari lima sesi *baseline* dan tiga belas sesi intervensi, masing-masing berlangsung selama 60 menit. Desain penelitian ini menggunakan model A-B. Desain A-B adalah format dasar dalam penelitian dengan subjek tunggal, mencakup fase *baseline* (A) dan fase intervensi (B). Fase *baseline* (A) berfungsi untuk mengamati perilaku target sebelum intervensi diberlakukan. Sementara fase intervensi (B) merupakan tahap di mana tindakan akan diterapkan pada perilaku yang ditargetkan. Pada fase *baseline* (A), informasi awal mengenai kemampuan mengenal waktu akan dikumpulkan dalam waktu tertentu tanpa adanya intervensi. Tujuan fase *baseline* (A) adalah untuk mengenali perilaku dasar peserta. Setelah fase *baseline* berakhir, penelitian berlanjut ke tahap intervensi (B). Di fase ini, media jam dinding diperkenalkan secara sistematis. Selama fase intervensi, anak autis tersebut akan diawasi dan data akan dikumpulkan untuk menilai perubahan pada saat intervensi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

HASIL PENELITIAN

Fase *Baseline* (A) & Fase Intervensi (B)

Pada tahap awal atau *baseline* penelitian ini, terdapat 5 pertemuan yang dilaksanakan dalam rentang waktu 1 minggu, di mana masing-masing sesi berlangsung selama 60 menit. Sementara itu, pada tahap intervensi, diadakan sebanyak 13 pertemuan dengan durasi waktu yang serupa. Setelah dilakukan pengumpulan data dari hasil tes

lisan & tes tunjuk (menyebutkan dan menunjukkan) diperoleh rekapitulasi nilai pada fase *baseline* (A) dan intervensi (B) sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Skor yang diperoleh K pada fase *baseline* (A)

| Sesi | Skor K | Persentase |
|--------|--------|------------|
| Sesi 1 | 25 | 26% |
| Sesi 2 | 25 | 26% |
| Sesi 3 | 30 | 31% |
| Sesi 4 | 30 | 31% |
| Sesi 5 | 30 | 31% |

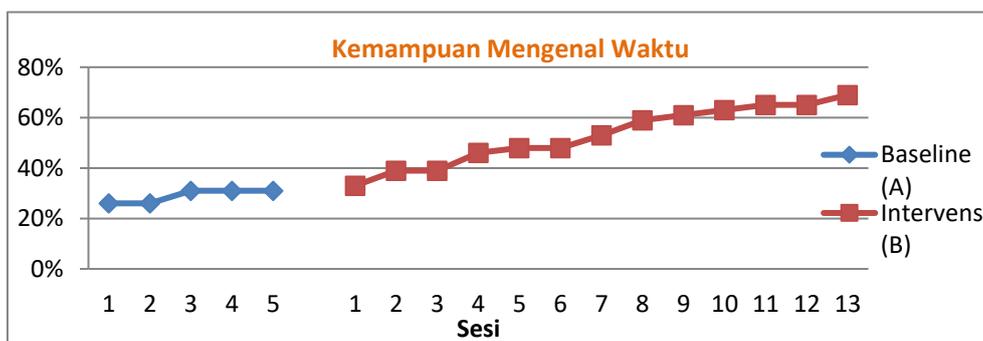
Pada Tabel 1, ketika subjek belum diberi perlakuan atau dalam fase *baseline* subjek menunjukkan kondisi awal kemampuannya dalam mengenal waktu dengan persentase 26%, 26%, 31%, 31% dan 31%.

Tabel 2. Rekapitulasi Skor yang diperoleh K pada fase intervensi (B)

| Sesi | Skor K | Persentase |
|---------|--------|------------|
| Sesi 1 | 32 | 33% |
| Sesi 2 | 38 | 39% |
| Sesi 3 | 38 | 39% |
| Sesi 4 | 45 | 46% |
| Sesi 5 | 47 | 48% |
| Sesi 6 | 47 | 48% |
| Sesi 7 | 51 | 53% |
| Sesi 8 | 57 | 59% |
| Sesi 9 | 59 | 61% |
| Sesi 10 | 61 | 63% |
| Sesi 11 | 63 | 65% |
| Sesi 12 | 63 | 65% |
| Sesi 13 | 67 | 69% |

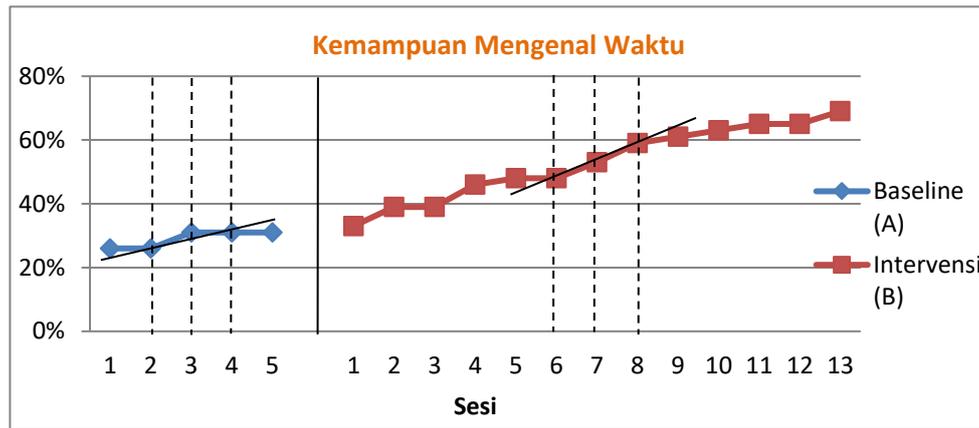
Berdasarkan Tabel 2, Kemudian setelah diberikan intervensi terlihat subjek mengalami peningkatan secara signifikan dengan perolehan persentase yaitu 33%, 39%, 39%, 46%, 48%, 48%, 53%, 59%, 61%, 63%, 65%, 65%, dan 69%. Hasil perolehan nilai tertinggi yaitu 69%.

Persentase Hasil Keseluruhan penelitian Kemampuan Mengenal Waktu



Grafik 1. Perolehan fase *baseline* (A) dan fase intervensi (B)

Grafik di atas sebagai perolehan atau perbandingan pendapatan skor siswa dalam fase *baseline* (A) dan fase intervensi (B).



Grafik 2. Estimasi Kecenderungan Arah

Grafik di atas, menunjukkan estimasi kecenderungan arah yang dimana grafik bisa dilihat untuk menentukan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi yang dimana dilihat untuk menentukan estimasi kecenderungan arah, jejak data, dan perubahan arah dan efeknya bisa dilihat di grafik.

Analisis dalam Kondisi

Berikut rangkuman hasil data analisis dalam kondisi :

Tabel 3
Analisis dalam Kondisi

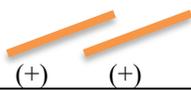
| Analisis Dalam Kondisi | | | | | | |
|------------------------|-----------------|-----------------------------|--------------------------|------------|------------------------------|-----------------------|
| Kondisi | Panjang Kondisi | Estimasi Kecenderungan Arah | Kecenderungan Stabilitas | Jejak Data | Level Stabilitas dan Rentang | Perubahan Level |
| A/1 | 5 | | Variabel (60%) | (+) | Variabel 26-31 | <u>31-26</u> (+5) |
| B/2 | 13 | | Variabel (23%) | (+) | Variabel 33-69 | <u>69-33</u> (+36) |

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa arah trend yang naik atau positif menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam kemampuan mengenal waktu pada subjek, serta adanya perubahan level pada baseline A (+5) dan B (+36) menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam kemampuan mengenal waktu.

Analisis Antar Kondisi

Berikut rangkuman hasil data analisis antar kondisi :

Tabel 4
Analisis antar Kondisi

| Analisis Antar Kondisi | | | | | | |
|------------------------|----------------------|-----------------|--|----------------------|----------------------|---------|
| Kondisi | Perbandingan Kondisi | Jumlah Variabel | Perubahan Arah Dan Efeknya | Perubahan Stabilitas | Perubahan Level | Overlap |
| B2/A1 | 2:1 | 1 |  (+) (+) | Variabel ke Variabel | $\frac{31-33}{(+2)}$ | 0% |

Berdasarkan Tabel 4, fase intervensi subjek mendapat mean level sebesar 52,9 dimana perolehan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan fase *baseline* yaitu 29, serta perolehan persentase overlap yaitu 0% yang menandakan bahwasanya intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap kemampuan mengenal waktu pada anak autis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan analisis yang telah diungkapkan sebelumnya mengenai dampak penggunaan media jam dinding terhadap kemampuan mengenal waktu pada anak autis kelas VI di SLB Negeri Jember, terungkap bahwa media jam dinding dalam proses kegiatan pembelajaran memiliki efek positif. Hal ini terlihat dari sikap subjek yang menjadi lebih aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran mengenal waktu. Peningkatan minat belajar pada subjek ini atau K ini diduga dipengaruhi oleh media jam dinding yang diberikan oleh peneliti dalam fase intervensi. Hal ini dapat dilihat ketika subjek belum diberi perlakuan atau dalam fase *baseline* subjek menunjukkan kondisi awal kemampuannya dalam mengenal waktu dengan persentase 26%, 26%, 31%, 31% dan 31%.

Pada fase *baseline* ini K masih kebingungan untuk menentukan jam, serta kondisi kelas yang padat dan berisik menyebabkan anak kesulitan untuk fokus dalam proses belajar. Kemudian setelah diberikan intervensi terlihat subjek mengalami peningkatan secara signifikan dengan perolehan persentase yaitu 33%, 39%, 39%, 46%, 48%, 48%, 53%, 59%, 61%, 63%, 65%, 65%, dan 69%. Hasil perolehan nilai tertinggi yaitu 69%. Pada fase ini konsentrasi anak mulai meningkat dengan adanya pemberian media jam dinding ini. Dengan ada komponen materi yang disajikan secara konkret mampu menarik perhatian subjek dan menyebabkan subjek lebih fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung. Serta anak mulai dapat mengenal waktu dan menentukan jam yang diinteruksikan secara mandiri. Maka dengan adanya perolehan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media jam dinding memiliki pengaruh dalam kemampuan mengenal waktu pada K. Terlihat pada jejak data yang menunjukkan bahwa arah trend yang naik atau positif menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam kemampuan mengenal waktu pada subjek, serta adanya perubahan level (+2) menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam kemampuan mengenal waktu.

Selain itu, perolehan mean level yang didapat oleh Subjek dengan inisial K ini mengalami peningkatan yaitu pada fase intervensi subjek mendapat mean level sebesar 52,9 dimana perolehan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan fase *baseline* yaitu 29, serta perolehan persentase overlap yaitu 0% yang menandakan bahwasanya intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap kemampuan mengenal waktu pada anak autisme. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin kecil hasil yang didapat maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior atau subjek. Dengan demikian dari hasil analisis data yang telah dilakukan dan yang telah tersaji dalam tabel maka dapat membuktikan bahwa penggunaan media jam dinding memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan mengenal waktu pada anak autisme kelas VI di SLB Negeri Jember.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan di SLB Negeri Jember anak autisme kelas VI yang berinisial K, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media jam dinding dapat meningkatkan kemampuan mengenal waktu pada anak autisme kelas VI. Penelitian ini menggunakan metode SSR (*Single Subject Research*) dengan desain A-B. Penelitian ini dilakukan dalam 18 sesi pertemuan, yaitu lima sesi *baseline* (A) dan tiga belas sesi intervensi (B). Persentase pada fase *baseline* (A) yaitu 26%, 26%, 31%, 31%, dan 31% sedangkan persentase fase intervensi 33%, 39%, 39%, 46%, 48%, 48%, 53%, 59%, 61%, 63%, 65%, 65%, dan 69%. Nilai persentase terendah fase *baseline* (A) adalah 26% dan nilai persentase tertinggi adalah 31%. Nilai persentase terendah fase intervensi adalah 33% dan nilai persentase tertinggi 69%. Analisis dilakukan yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Mean level fase *baseline* adalah 29 sedangkan mean level fase intervensi 52,9, dengan hasil overlap yaitu 0%. Berdasarkan kesimpulan diatas, ada pengaruh penggunaan media jam dinding terhadap kemampuan mengenal waktu pada anak autisme di SLB Negeri Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Marzal, J., & Rohati. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Android untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Dislektia pada Materi Eksponensial. *Edumatica*, 4(2), 66-76.
- Hadi, R. (2017). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Autistik di Sekolah Inklusi SDN Benua Anyar Kota Banjarmasin. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 62-76.
- Heryati, E., Tarsidi, I., & Suherman, Y. (2022). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Subjek Tunggal Single Subject Research Bagi Guru-Guru Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 229–235. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v5i02.4878>
- Mahdalena, R., Shodiq, M., & Dewantoro, D. A. (2020). Melatih Motorik Halus Anak Autis Melalui Terapi Okupasi. *Jurnal Ortopedagogia*, 6(1), 1–6.

- Nadiyah, F. (2020). *Learning By Doing* Media Belajar Jam Dinding Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Educreative: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, 190-196.
- Nasukah. (2020). Mengoptimalkan Hasil Prestasi Belajar Matematika Dengan Kompetensi Dasar Mengenal Pengukuran Waktu Dan Panjang Melalui Metode *Authentic Assesment Approach Learning* pada Siswa Kelas I Semester Ganjil Di Sd Negeri 1 Pojokkecamatan Dampit Kabupaten Malang. *Jurnal Refleksi Pembelajaran*, 31-40.
- Sudijono. (1995). *Evaluasi Pendidikan*. Jogjakarta
- (t.thn.). *Undang-Undang Dasar 1945 (pascaperubahan), Pasal 28 C Ayat 1*.
- (t.thn.). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.